

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL

Ika Damayanti Sipayung*, Rasmi Manullang, Lasria Yolivia Aruan, Yasrida Nadeak, Nurcahyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada, Kota Medan, Indonesia

* Corresponding Author: ikadamayanti951@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Antenatal Care, dukungan suami, ibu hamil, kepatuhan, pengetahuan

Keywords:

Antenatal care, compliance, husband's support, knowledge, pregnant women

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan layanan kesehatan penting bagi ibu hamil untuk mencegah komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Menggunakan desain korelasi deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, penelitian ini melibatkan 52 ibu hamil trimester III di Klinik Pratama Maria, Jakarta Utara. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ibu dengan pengetahuan baik dan dukungan suami optimal memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi, tidak terdapat hubungan signifikan

antara kedua variabel tersebut dengan kepatuhan ANC (p -value > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti pengalaman kehamilan dan motivasi individu, juga berperan dalam kepatuhan ANC. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is an important health service for pregnant women to prevent pregnancy complications. This study aims to analyze the relationship between knowledge and husband's support on ANC visit compliance in pregnant women. Using a descriptive correlation design with a cross-sectional approach, this study involved 52 pregnant women in the third trimester at the Pratama Maria Clinic, North Jakarta. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that although mothers with good knowledge and optimal husband's support had a higher level of compliance, there was no significant relationship between the two variables and ANC compliance (p -value > 0.05). This finding indicates that other factors, such as pregnancy experience and individual motivation, also play a role in ANC compliance. Therefore, a more effective education strategy is needed to increase awareness of pregnant women regarding the importance of routine pregnancy check-ups.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan program yang dirancang untuk mengawasi, memberikan edukasi, dan menangani kondisi medis ibu hamil agar kehamilan serta persalinan berlangsung dengan aman dan nyaman (Syafitra et al., 2023). Program ini dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan untuk memastikan ibu hamil mendapatkan perawatan optimal selama masa kehamilan (Elvira, 2019).

ANC berperan sebagai langkah awal dalam mencegah faktor risiko selama kehamilan. Layanan ini diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil sesuai dengan standar yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium berdasarkan indikasi medis, serta intervensi dasar dan khusus untuk menjaga kesehatan ibu dan janin (I. K. Ningsih & Hastuti, 2018; Patria & Amatiria, 2018).

Pelayanan antenatal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak dini (Azizah, 2021). Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, dengan rincian dua kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga. Pemeriksaan oleh dokter setidaknya dilakukan dua kali, yaitu pada kunjungan pertama di trimester pertama dan kunjungan kelima di trimester ketiga. Berdasarkan data yang tersedia, dari 17.546 ibu hamil, sebanyak 16.337 orang (93,10%) telah menjalani pemeriksaan sesuai standar, sementara 557 orang (3,17%) belum melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara optimal.

Menurut data dari World Health Organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) tertinggi tercatat di Afghanistan dengan 1.800 kematian per 100.000 kelahiran hidup, diikuti oleh Liberia dengan 1.100 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI sering dikaitkan dengan keterbatasan layanan kesehatan, yang juga tercermin dalam angka kematian bayi (AKB). AKB sebesar 84 per 1.000 kelahiran hidup menunjukkan keterbatasan suatu negara dalam memberikan layanan kesehatan yang memadai (Purba et al., 2022).

Di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), terjadi peningkatan signifikan dalam angka kematian ibu, yaitu mencapai 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Masturoh et al., 2018). Namun, angka ini kemudian mengalami penurunan menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 (Anandita & Gustina, 2021).

Kementerian Kesehatan mencatat adanya peningkatan jumlah kematian ibu pada tahun 2020, dengan total 4.627 kasus dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 4.221 kasus.

Penyebab utama kematian ibu pada tahun 2020 adalah perdarahan (lebih dari 1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (lebih dari 1.110 kasus), serta gangguan sistem peredaran darah (230 kasus). Sementara itu, dari total 28.158 kematian balita di tahun yang sama, sebanyak 72% (20.266 kematian) terjadi pada periode neonatal (Jannah et al., 2024).

Sebagian besar kematian neonatus terjadi dalam rentang usia 0–28 hari, yaitu sebanyak 72% dari total kematian bayi. Sementara itu, kematian bayi berusia 29 hari hingga 11 bulan mencapai 19,1% (5.386 kasus), dan kematian anak usia 12–59 bulan berjumlah 9,9% (2.506 kasus). Di DKI Jakarta, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 meningkat menjadi 117 kasus dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 100 kasus, dengan AKI mencapai 68,7 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya cakupan kunjungan ANC di beberapa wilayah meskipun target sudah tercapai secara keseluruhan (Sugihastuti et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi deskriptif serta metode pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil trimester III yang menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC) di Klinik Pratama Maria, Jakarta Utara, selama periode Januari hingga Juni 2023, dengan total 112 ibu hamil. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 52 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada pada trimester III serta memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sementara itu, kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang mengalami gangguan mental. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan data yang dikumpulkan dari buku registrasi serta buku KIA yang dimiliki oleh masing-masing ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Presentase %
Umur		
Beresiko	11	19,0
Tidak Beresiko	47	81,0
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	12	20,7

Pendidikan Tinggi	46	79,3
Paritas		
Primipara	17	29,3
Multipara	39	67,2
Grandemultipara	2	3,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil di klinik pratama maria tahun 2023 sebanyak 47 orang (81,0%) memiliki umur dengan kategori tidak beresiko. Lalu, pendidikan tertinggi berada di kategori pendidikan tinggi sebanyak 46 orang (79,3%). Paritas tertinggi berada di kategori multipara sebanyak 39 orang (67,2%).

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil

Variabel	Kunjungan ANC				Total		P Value	OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Baik	3	14,3	18	85,7	21	100	0,653	0,714
Kurang	7	18,9	30	81,1	37	100		
Dukungan Suami								
Baik	4	11,3	30	88,2	34	100	0,189	0,4
Kurang	6	25,0	18	75,0	24	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 ibu hamil dengan pengetahuan baik, sebanyak 85,7% patuh dalam kunjungan antenatal care (ANC), sementara 14,3% tidak patuh. Sementara itu, dari 37 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, sebanyak 81,1% patuh dan 18,9% tidak patuh. Uji Chi-Square menghasilkan p-value = 0,653 (>0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC. Selain itu, dari 34 ibu hamil yang mendapat dukungan suami baik, 88,2% patuh dalam kunjungan ANC, sedangkan dari 24 ibu hamil dengan dukungan suami kurang, hanya 75% yang patuh. Namun, hasil uji **Chi-Square** menunjukkan p-value = 0,189, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC (Tabel 2).

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 18 orang (85,7%) patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Sementara itu, dari 37 ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sebanyak 30 orang (81,1%) tetap patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,653 (>0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di Klinik Pratama Maria tahun 2023.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Batubara (2022) yang meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu multigravida terhadap pemeriksaan ANC di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square memiliki nilai p-value sebesar 0,092 ($>0,05$), yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu multigravida dengan sikap mereka terhadap pemeriksaan ANC. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman ibu dalam kehamilan sebelumnya, sehingga mereka beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan tidak selalu diperlukan dan bayi tetap dapat lahir dengan normal tanpa adanya pemeriksaan rutin.

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Klinik Pratama Maria sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang terlihat dari tingginya tingkat kepatuhan mereka. Namun, masih ditemukan beberapa ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ini adalah kurangnya informasi yang diperoleh ibu hamil mengenai pentingnya ANC, sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam menjalani pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan seseorang merupakan hasil dari proses berpikir yang berkembang melalui rasa ingin tahu dan pengalaman (Asmoro & Mukti, 2019; Situmeang, 2021). Dalam konteks kehamilan, ibu yang memiliki pengetahuan baik umumnya akan lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Namun, kepatuhan ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi dan motivasi pribadi (Gobel, 2021; P. Ningsih, 2020). Motivasi, baik yang berasal dari dalam diri maupun dorongan dari lingkungan sekitar, sangat berperan dalam membentuk kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin (Aprianti et al., 2024; Nasution et al., 2023).

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Berdasarkan hasil uji Chi-Square, diperoleh p-value sebesar 0,189 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC di Klinik Pratama Maria tahun 2023.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2018), yang menemukan bahwa berdasarkan uji Fisher Exact, diperoleh p-value sebesar 0,0185 ($>0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam menghadiri kelas ibu hamil. Meskipun dukungan suami tergolong baik, minat dan kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang masih rendah, sehingga tidak

berdampak langsung terhadap kepatuhan mereka dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Dukungan keluarga, terutama dari suami, memiliki peran penting bagi ibu hamil, mengingat kondisi psikologis ibu selama kehamilan cenderung lebih labil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Suami dan keluarga sebaiknya berperan aktif dalam mendampingi ibu menghadapi berbagai keluhan selama kehamilan agar ibu tidak merasa sendiri. Ketidakstabilan emosi yang berkepanjangan dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, kelemahan fisik, serta mual dan muntah yang berlebihan. Kehadiran dan keterlibatan suami dalam proses kehamilan dapat memberikan rasa percaya diri serta kesiapan emosional bagi ibu dalam menjalani kehamilan dan persalinan (Kumalasari, 2022; Sutrisnawati et al., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti, kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC tidak selalu bergantung pada dukungan suami. Meskipun dalam penelitian ini terdapat ibu hamil yang mendapat dukungan suami baik, namun minat dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan tetap menjadi faktor utama dalam menentukan kepatuhan ANC. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil yang mendapat dukungan suami baik, sebanyak 30 orang (88,2%) patuh melakukan kunjungan ANC. Sementara itu, dari 24 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami baik, 18 orang (75,0%) tetap patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Data ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan suami penting, namun faktor kesadaran individu ibu hamil sendiri tetap menjadi faktor utama dalam kepatuhan mereka terhadap kunjungan ANC.

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil maupun dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik Pratama Maria tahun 2023, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 pada kedua variabel. Meskipun ibu dengan pengetahuan baik dan dukungan suami yang optimal cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi, faktor lain seperti pengalaman kehamilan sebelumnya, persepsi, serta motivasi individu juga dapat memengaruhi kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan kunjungan ANC perlu mempertimbangkan strategi edukasi yang lebih efektif bagi ibu hamil, baik melalui tenaga kesehatan maupun media informasi yang lebih mudah diakses. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain seperti peran tenaga kesehatan,

akses layanan kesehatan, serta aspek sosial ekonomi yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2021). Peningkatan Edukasi tentang Kehamilan Risiko Tinggi pada Kader Kesehatan: Improving High-Risk Pregnancies Education on Health Care. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 2(01), 115-122.
- Aprianti, D., Ulfa, L., & Hartono, B. (2024). Determinan Ibu Hamil Trimester III terhadap Cakupan Kunjungan ke 6 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Walantaka Kota Serang. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2), 205-216.
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50.
- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 115-142.
- Azizah, N. N. (2021). Hubungan antara Sikap dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal care) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 2(04 Juli), 1175-1180.
- Elvira, D. E. D. (2019). Studi Kualitatif Analisis Implementasi Standar Pelayanan Antenatal Care 10 Terpadu pada Ibu Hamil di Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 151-172.
- Gobel, F. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Journal of Muslim Community Health*, 2(1), 108-120.
- Jannah, F. K., Apriyanti, F., & Hermia, E. (2024). Hubungan Preeklamsia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Bangkinang Tahun 2021-2022. *Evidence Midwifery Journal*, 3(1), 7-12.
- Kumalasari, I. (2022). Efektivitas Psikoedukasi Zikir terhadap Penurunan Tekanan Darah, Kecemasan dan Depresi Postpartum Ibu Hamil di Masa Pandemi. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 622-632.
- Masturoh, M., Pamuji, S. E. B., & Siswati, S. (2018). Path Analisis: Tiga Keterlambatan Penyebab Kematian Maternal di Kabupaten Brebes. *Pena Medika: Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1-8.
- Nasution, D. R. P., Dachi, R. A., Pane, M., Ginting, D., Nababan, D., Bangun, H. A., & Warouw, S. P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1413-1426.
- Ningsih, I. K., & Hastuti, S. (2018). Kajian Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak pada Antenatal Care oleh Bidan Praktik Mandiri di Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 61-67.

- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC)(K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62–69.
- Patria, A., & Amatiria, G. (2018). Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal dengan Kelengkapan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 108–115.
- Purba, E. M., Dewi, E. R., Sinaga, R., Barus, M., & Sitorus, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidak Lengkapan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Desa Puji Mulio Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Tahun 2021. *Excellent Midwifery Journal*, 5(1), 83–93.
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–17.
- Sugihastuti, L., Sugesti, R., & Yolandia, R. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Minum Teh, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 203–210.
- Sutrisnawati, N., Sari, A., & Sugesti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cinere, Kota Depok Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1930–1941.
- Syafitra, V., Bella, I. N., Ramidil, A. Z., Fadhil, B. A., Purba, J. E. R., Bernanda, K. A., Rhohmah, M. A., Haikal, M. H., Istigfarin, R. S. L., & Aritonang, S. G. (2023). Tuntas Cepat Masalah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KUKERTA UNRI 2023 di Desa Sukadamai Singingi Hilir Kuantan Singingi. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 703–708.